

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1 KESIMPULAN**

Doktrin tauhid dalam perspektif Junayd memiliki pengaruh yang besar bagi perkembangan serta literatur tasawuf sesudahnya. Ada pun *a wal* dan *maq myang* digambarkan oleh tokoh-tokoh tasawuf sesudah Junaydyang mengisyaratkan kepada tauhid tidak lain hanyalah refleksi ruhani dalam tahapan spiritual. Bagi Junayd sendiri tauhid adalah hal yang melampaui *a w l* dan *maq m t*. Tauhid adalah suatu “Ketetapan” dan “Kehendak” *al- aqq* yang menempatkan seorang hamba sebagai saksi-Nya, yang dengannya juga sang hamba mengalami fase-fase penyaksian serta memperoleh pengetahuan mistik berdasarkan manifestasi *wujudal-Wah d*.

Bagi Junayd, kedekatan (*qurb*) adalah tabir terakhir untuk-Nya meskipun Dia, “lebih dekat dari urat leher mereka”. Sedangkan lapisan ego merupakan hijab terjauh dari-Nya, namun hal itulah yang melekat sebagai identitas kita. Penglihatan mistis yang memahami keadaan di atasakan membuat orang yang memilikinya selalu menjaga ketat egoisme-nya, serta menuntut-nya untuk “jihad” agar tidak terjebak oleh tipu daya ego. Begitu juga dengan “*bal ’*” (kesulitan), merupakan anak tangga untuk menuju puncak peyaksian (*musy hadah*). Karna melalui *bal ’*, Dia menunjukkan Diri-Nya (*wujud*) serta memperlihatkan “Kehendak-Nya”.

Meskipun demikian kajian ini mencoba mengengahkan setidaknya tiga pendekatan dalam memahami doktrin tauhid Junayd, yakni: *fan ’*, *ahwal* dan *makrifat*. Melalui tiga konsepsi tersebut penulis berkesimpulan bahwa apa yang diinginkan Junayd dalam doktrin tauhidnya ialah mengenai suatu perjalanan mistik (*mujahadah*) untuk memperoleh penyaksian mistik (*musy hadah* atau *kasyaf*) dalam

bertauhid. Di mana *fan* ' merupakan pintu bagi memasuki pengalaman spiritual karena *fan* ' sendiri merupakan peralihan kesadaran dari menyaksikan hal-hal yang fenomena menuju kepada realitas yang lebih tinggi. Sedangkan berbagai *ahwal* yang didapati oleh seorang *muwahhid* dalam perjalanan spiritualnya merupakan pondasi bagi membangun konsepsi *makrifat* atas Allah Azza wa Jalla melalui segala atribut-Nya ( *sma' al-Husna*). oleh sebab itu tidak heran jika Junayd menempatkan kondisi sempurna dan pencapaian terjauh bagi seorang *muwahhid* adalah sebagaimana yang digambarkan oleh al-Qur'an surah Al-A'raf ayat 172.

## 5.2 SARAN

Terhadap civitas akademika dan peneliti selanjutnya yang membangun konsep pemikiran tasawuf, khususnya Junayd, penulis menyarankan agar ajaran tentang keadaan tenang ( *aw*) atau perjanjian *azali* dalam doktrin Junayd dapat diteliti secara intensif dan diperluas sehingga mencapai hasil yang sempurna untuk memahami doktrin tauhid dalam perspektif Junayd. Saran ini tiada lain agar pemikiran terhadap tokoh ini dapat dipahami secara lebih komprehensif.